

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman suku bangsa Indonesia merupakan, bangsa yang kaya akan budaya yang bernilai tinggi serta beraneka ragam sifat dan coraknya. Keanekaragaman kebudayaan Indonesia merupakan kebanggaan yang pantas mendapatkan perhatian. Kebudayaan tersebut mencakup wujud-wujud kesenian yang didukung oleh masyarakat, istilah kebudayaan sering diartikan sama dengan kesenian. Kesenian merupakan hasil produk budaya yang dalam kehidupannya selalu tidak lepas dari masyarakat, karena kesenian itu lahir dari aktifitas masyarakat itu sendiri.

Pakpak adalah satu dari lima etnis batak yang terdapat di Sumatera Utara. Pakpak sendiri terbagi atas dua kabupaten yaitu kabupaten Dairi dan kabupaten Pakpak Bharat. Pada awalnya wilayah suku Pakpak yaitu kabupaten Dairi namun setelah pemekaran wilayah dari Kabupaten Dairi maka terbentuklah kabupaten Pakpak Bharat.

Suku Pakpak memiliki berbagai kesenian yang cukup menarik karena kesenian dan adat istiadat sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat Pakpak berkesenian sama dengan menjalankan adat istiadat tradisi Pakpak. Awal timbulnya kesenian Pakpak tidak dapat dipastikan, kesenian Pakpak pada mulanya dilakukan dalam rangka menjalankan ritual adat istiadat, seperti ritual suka-cita ataupun ritual duka-cita. Ritual tersebut adalah ungkapan rasa isi hati yang

ditujukan ke Sang Pencipta dan alam semesta yang telah memberikan mereka sumber kehidupan. Adapun kegiatan kesenian yang dilakukan oleh masyarakat pakpak yaitu *membayu* (mengayam), *mermocak* (bela diri), *genderang* (musik), *ende-ende* (deklamasi syair atau nyanyian), dan *tatak* (seni tari).

Selain musik, suku Pakpak juga memiliki banyak nyanyian yang memiliki keunikan masing-masing yaitu nyanyian dapat menjadi sarana bentuk ungkapan perasaan hati seseorang dikala merasa senang, merasa sedih dan bisa juga sebagai ungkapan suka cita.

Bernyanyi adalah salah satu bentuk aktifitas manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang sebagai hasil karya seni musik yang diwujudkan dalam bentuk lagu. Pada umumnya aktivitas bernyanyi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau banyak orang dengan berbagai cara agar penyampaian lagu tersebut bisa dicapai. Lagu atau nyanyian yang diungkapkan dengan penuh penghayatan akan menggugah perasaan pendengar dan memberikan kepuasan kepada jiwa pendengar bahkan akan meninggalkan kesan yang mendalam.

Suku Pakpak memiliki kebudayaan yang sangat kuat baik dari segi adat istiadat, musik serta nyanyian tradisinya, namun belakangan ini mengingat perkembangan dan kemajuan jaman serta banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk ke daerah Pakpak membawa dampak negatif terhadap budaya Pakpak saat ini. Dampak negatif ini dapat dilihat dari hilangnya identitas budaya Pakpak yang dahulunya dijunjung tinggi oleh masyarakat Pakpak termasuk seni vokal tradisinya.

Saat ini masyarakat Pakpak nyaris tidak mengenal dan mengetahui tentang musik tradisional Pakpak, adat istiadat, begitu juga dengan nyanyian-nyanyiannya.

Salah satu nyanyian yang terdapat pada masyarakat Pakpak adalah nyanyian Sunyi Perkemenjen, yaitu nyanyian yang dinyanyikan seorang pria ketika sedang berada di dalam hutan untuk mengambil getah kemenyan. Adapun nyanyian tersebut berisikan ungkapan suasana hati dari penyanyinya, baik itu perasaan suka cita, duka cita ataupun hal-hal yang sedang terjadi dalam kehidupan penyanyinya. Nyanyian ini juga dipercaya dapat meningkatkan hasil getah kemenyan baik dari segi banyaknya ataupun kualitasnya. Nyanyian Sunyi Perkemenjen pada masyarakat Pakpak memiliki makna tersendiri bagi pelantunnya. Secara musikal bentuk dari nyanyian sunyi perkemenjen ini cukup unik dan menarik untuk dipahami dan dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa identitas sangat penting bagi kemajuan suatu masyarakat. Sudah sewajarnya seniman baik tokoh kebudayaan dan musisi mengambil peran penting untuk melestarikan tradisi Pakpak yang mulai ditelan jaman. Oleh karena itu peneliti merasa bertanggung jawab dan perlu untuk mengangkat salah satu nyanyian tradisional Pakpak yaitu nyanyian sunyi perkemenjen. Adapun judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu “ Bentuk dan Makna Nyanyian Sunyi Perkemenjen di Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadeli (2006 : 23), yang menyatakan bahwa : “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. Bagaimana keberadaan dan perkembangan kesenian tradisional Pakpak saat ini ?
2. Bagaimana pengaruh budaya asing yang masuk pada masyarakat Pakpak terhadap kesenian yang terdapat di kabupaten Pakpak Bharat
3. Bagaimana keberadaan nyanyian Sunyi Perkemenjen dalam proses pengambilan getah kemenyan di Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat ?
4. Bagaimana bentuk nyanyian Sunyi Perkemenjen pada masyarakat Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat ?
5. Bagaimana makna yang terkandung dalam nyanyian Sunyi Perkemenjen bagi masyarakat Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat ?
6. Bagaimana fungsi nyanyian Sunyi Perkemenjen bagi masyarakat Pakpak ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada pembahasan selanjutnya. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor bagian mana saja yang termasuk ruang lingkup masalah penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003 : 30) yang menyatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak melebar. Maka penulis membatasi masalah hanya pada :

1. Bagaimana keberadaan nyanyian Sunyi Perkemenjen dalam proses pengambilan getah kemenyan di Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat ?
2. Bagaimana bentuk nyanyian Sunyi Perkemenjen pada masyarakat Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat ?
3. Bagaimana makna yang terkandung dalam nyanyian Sunyi Perkemenjen bagi masyarakat Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah juga merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maryaeni (2005:14), yang mengatakan bahwa :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah yang akan menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk dan Makna Nyanyian Sunyi Perkemenjen pada Masyarakat Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat.”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah tujuan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan tujuan yang ingin dicapai dalam

pelaksanaan penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan nyanyian Sunyi Perkemenjen dalam proses pengambilan getah kemenyan di Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Bagaimana bentuk nyanyian Sunyi Perkemenjen pada masyarakat Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Bagaimana makna yang terkandung dalam nyanyian Sunyi Perkemenjen bagi masyarakat Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

F. Manfaat Penelitian

Seorang yang melakukan kegiatan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan akan tercapai. Manfaat penelitian adalah suatu yang dapat memberikan informasi yang mendatangkan keuntungan baik pada peneliti maupun masyarakat umum.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi tertulis bagi setiap pembaca tentang Bentuk dan Makna nyanyian Sunyi Perkemenjen dalam proses pengambilan getah kemenyan di Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menembah pengetahuan wawasan mengenai Bentuk dan Makna Sunyi Perkemenjen dalam proses pengambilan getah kemenyan di Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Mengenalkan Sunyi Perkemenjen yang terdapat di Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat pada khalayak umum.
4. Memberi masukan yang dapat berguna bagi para seniman untuk mengetahui Bentuk dan Makna Sunyi Perkemenjen dalam proses pengambilan getah kemenyan di Tanah Pakpak Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
5. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan selanjutnya.